

**ANALISA PENGARUH SUKU BUNGA, HARGA EMAS DAN  
NILAI TUKAR RUPIAH, TERHADAP INDEKS HARGA  
SAHAM GABUNGAN  
PADA PERIODE 2019 – 2023**

**KARYA AKHIR**

**HANDRY**

**126232013**



**PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI AKUNTAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS TARUMANEGARA**

**JAKARTA**

**2024**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Permasalahan**

Perbankan Indonesia saat ini sedang mengalami perubahan yang sangat besar dapat terlihat dari pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dimana IHSG saat ini sedang mengalami peningkatan dan dapat dikatakan memecahkan rekor tertinggi dalam beberapa waktu lalu. IHSG merupakan cerminan dari kondisi perekonomian sebuah negara secara umum, sehingga pergerakan IHSG bisa dijadikan indikator dalam menilai kelayakan investasi di sebuah negara. Investasi di bursa efek menyangkut investasi yang beresiko dan melibatkan uang dalam jumlah besar, dengan demikian perlu pertimbangan yang matang dalam melakukan investasi di bursa efek. Pengetahuan terhadap kondisi perekonomian makro mutlak diperlukan oleh investor dalam melakukan investasi, dan IHSG akan memberikan informasi yang cukup penting dalam meminimalis resiko investasi saham di sebuah negara. Seorang investor harus rajin dalam mengumpulkan data dan informasi terkait dimana mereka akan berinvestasi, di dunia yang sudah digital sangat membantu investor dalam mendapat informasi penting yang mereka butuhkan. Selain itu saat ini juga banyak komunitas yang membahas terkait prospek saham yang baik untuk jangka waktu tertentu. Para investor juga mungkin bisa mengikuti jejang dari pergerakan manager investasi, pada periode tertentu membeli dan menjual saham apa yang menurut mereka dapat memberikan

keuntungan yang baik. Dengan demikian berbagai penelitian mengenai IHSG akan sangat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dengan penanaman modal, khususnya bagi investor yang akan menginvestasikan uangnya di Bursa Efek Indonesia.

Di jaman saat ini, di Indonesia banyak perusahaan-perusahaan yang membantu para investor dalam hal berinvestasi. Adapun perusahaan asuransi yang menjual produk unit link, sehingga pemegang polis mendapat keuntungan dari sisi proteksi asuransi dan juga uang yang di bayarkan nasabah diharapkan akan Kembali ditambah dengan return dari unit link pada periode tertentu. Dimana unit link ini sendiri diberikan opsi kepada nasabahnya, mau di investasikan di pasar uang ataupun pasar saham. Ada juga produk seperti reksadana yang membantu investor awal dalam berinvestasi. Jadi dana di tampung dan dikelola oleh manager investasi yang berpengalaman. Karena di olah manager investasi yang berpengalaman, diharapkan resiko yang timbul akan minim. Jadi Investor tinggal membeli unit reksadana tersebut. Dimana nilai dari reksadana ini bergantung dari tingkat keahlian manager investasi dalam mengelola dana tampungan.

Pasar modal di Indonesia dalam beberapa tahun ini telah menjadi perhatian banyak pihak terutama dari masyarakat pebisnis. Bukan hanya dari pebisnis local juga dari pebisnis di mancanegara, dapat dilihat dari jumlah transaksi dalam satu hari kerja. Dimana jika investor asing masuk biasanya akan memberikan dampak yang positif terhadap indeks harga saham gabungan. Tetapi jika ada issue negative atau kurang baik di Indonesia maka tidak jarang investor asing langsung menarik dana mereka sehingga indeks harga saham gabungan akan terkoreksi. Seperti yang

di alami pada periode 2020, dimana dunia sedang dilanda oleh virus covid 19, harga indeks saham gabungan sampai menyentuh di 3.000 tetapi sampai dengan karya akhir ini di buat yaitu di November 2024, indeks harga saham gabungan terus memecahkan rekor tertinggi dari sejarah tertinggi nilai dari indeks harga saham gabungan. Kegiatan pasar modal yang terus berkembang serta keinginan masyarakat yang terus meningkat untuk mencari dan memperoleh alternatif untuk membiayai usaha selain dari bank dan Lembaga keuangan bukan bank karena pasar modal merupakan sumber pembiayaan eksternal yang mempunyai biaya yang lebih rendah dibandingkan dengan perbankan. Tetapi pasar modal merupakan salah satu sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk ekspansi perusahaan. Beberapa kebijakan yang dikeluarkan pemerintah terhadap perusahaan terbuka juga menjadi salah satu factor pendorong banyak perusahaan yang menjadi terbuka. Tercatat di tahun 2023 saja ada 79 perusahaan yang mentatatkan saham nya di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selain mendapatkan dana, juga harus mempersiapkan syarat-syarat yang harus di penuhi, seperti harus mempunyai tim Accounting yang lebih proper karena ada report yang harus di submit ke OJK setiap 3 bulan. Dunia digital yang banyak membantu Investor berinvestasi di saham. Pergerakan pasar modal yang mengalami kenaikan dan penurunan dapat dilihat dari naik turunnya harga saham yang tercermin dalam pergerakan indeks karena indeks harga saham merupakan indikator yang menunjukkan pergerakan saham. Saat ini investor juga sangat terbantu dengan banyak platform yang menyediakan akses jual beli saham di BEI, sehingga para investor mempunyai

banyak pilihan dalam hal platform mana yang berikan fee paling rendah, platform mana yang membagikan informasi-informasi penting terkait Analisa saham, platform yang lebih cepat dalam hal penarikan uang dari platform ke rekening investor, platform mana yang system nya paling baik dalam artian jarang terjadi down yang dapat merugikan investor yang aktif melakukan trading saham. Di Indonesia, Lembaga yang bergerak di bidang pasar modal adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan BEI memiliki indeks indikator yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dimana BEI ini diawasi oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) yang mengawasi dari mulai perusahaan akan menjadi terbuka, report-report yang harus di submit perusahaan setiap 3 bulan dan juga pada saat tutup buku, regulasi terkait naik turun nya suatu saham itu wajar atau tidak, OJK juga membantu menganalisa apakah suatu perusahaan layak untuk terbuka atau tidak.

Dapat dilihat di Indonesia, investor saham di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun, dimana data dibawah ini adalah data 2019 – 2023 dapat dilihat dari data pertumbuhan di KSEI :



### Gambar 1.1

Para emiten sebagai penerbit saham memerlukan informasi harga saham yang menjadi salah satu faktor yang penting dalam menilai kinerja perusahaannya. Oleh karena itu, informasi mengenai harga saham yang penting untuk diketahui oleh pihak-pihak yang terkait terutama untuk para calon investor, investor, pialang saham, emiten, pemerintah serta masyarakat luas. Dan Biasanya jika perusahaan terbuka akan melakukan Corporate action biasanya ini berdampak positif pada harga saham perusahaan di market. Apalagi jika aktivitas corporate action ini dinilai bisa meningkatkan kinerja perusahaan yang pada akhir menaikkan profit dari perusahaan tersebut.

Keputusan untuk melakukan investasi pada dasarnya merupakan sebuah keputusan yang bersifat tidak pasti, hal ini karena berkaitan dengan harapan di masa yang akan datang berupa return (imbal hasil) yang diharapkan beserta dengan resiko yang harus ditanggung oleh pihak investor. Maka ada istilah *high risk high return* (semakin tinggi hasil yang diharapkan semakin tinggi juga resiko terhadap kerugian atas investasi), Ketidakpastian yang di hadapi para investor dalam mengambil sebuah keputusan untuk berinvestasi terjadi karena adanya faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal meliputi tingkat penjualan, laba bersih perusahaan, kebijakan dividen, ukuran perusahaan, industri dari perusahaan itu sendiri, Segment pasar, resiko yang dihadapi perusahaan, kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan, perusahaan sejenis, sumber daya manusia dan sebagainya. Faktor eksternal meliputi nilai tukar, tingkat inflasi/deflasi, tingkat suku bunga SBI, social poilitik, Harga komoditi, kebijakan

pemerintah dan lain sebagainya. Faktor lain yang mempengaruhi nilai sebuah saham adalah fluktuasi harga saham, volume dan nilai perdagangan serta frekuensi perdagangan dan trend kecenderungan pasar. Selain harga saham nilai tukar, tingkat inflasi/deflasi, tingkat suku bunga SBI, social politik, harga komoditi kebijakan pemerintah, kondisi keamanan suatu negara, kondisi keamanan dunia, kondisi perekonomian dunia, faktor-faktor lain yang sedang terjadi seperti di tahun 2020 – 2022 wabah covid 19 dan lain sebagainya juga dapat mempengaruhi Indeks harga saham gabungan.

Jika dilihat lebih lanjut kondisi Social Politik international juga menjadi kunci investor dalam berinvestasi, karena dapat mempengaruhi situasi. Contoh saja perang yang terjadi antara Rusia dan Ukraina, Hal ini pasti mempengaruhi investor untuk berinvestasi di kedua negara tersebut, tidak jarang pada saat suatu negara berperang maka banyak investor yang mulai menarik dana nya dari negara tersebut. Demikian juga gejolak timur tengah yang sangat mempengaruhi terhadap harga minyak dunia, karena kenaikan dan penurunan harga minyak sangat penting bagi kelangsungan ekonomi dan juga terhadap industri, baik industri yang langsung terkait ataupun yang tidak langsung. Karena kenaikan harga minyak dapat menaikkan biaya produksi maupun biaya pengiriman.

Para investor perlu mengetahui informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan untuk melakukan investasi pada saham perusahaan yang layak untuk dipilih untuk memaksimalkan keuntungan. Di jaman yang sudah digital ini, sangat membantu investor untuk memantau harga saham secara real time. Dan juga informasi-informasi yang cepat tersedia juga

membantu para Investor. Beberapa faktor penting yang mempengaruhi indeks saham gabungan dan tingkat suku bunga. Dengan suku bunga yang tinggi, maka investor akan mengalihkan dananya ke tabungan dan deposito, Kondisi ini akan membuat harga saham menjadi turun karena investor lebih memilih berinvestasi dalam bentuk tabungan dan deposito yang dinilai memiliki risiko lebih kecil. Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka investor akan menempatkan dananya kedalam bentuk saham. Hal ini dikarenakan para investor merasa investasi ke dalam bentuk saham dapat memberikan keuntungan yang lebih besar meskipun memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi. Oleh karena itu peran pemerintah sangat penting dalam hal mengatur tingkat suku bunga sesuai dengan situasi dan kondisi negara pada saat itu. Dan juga pengaruh *the fed* terhadap tingkat suku bunga yang ada di dunia. Pada saat *the fed* menaikkan atau menurunkan suku bunga, biasa di negara-negara lain juga melakukan review apakah mengikuti atau tetap dengan suku bunga saat itu. Tetapi tidak harus selalu mengikuti *the Fed* dalam artian perekonomian suatu negara akan berbeda pada periode tertentu. Jadi Jika *the fed* menaikkan atau menurunkan suku bunga, tidak selalu Bank Indonesia juga langsung mengikutinya, Tetapi Bank Indonesia pasti mempertimbangkan banyak faktor yang sangat related terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Oleh karena itu tidak jarang ada beberapa negara yang menetapkan 0% ataupun – terkait tingkat suku bunga dinegara tersebut hal ini untuk meningkatkan atau mendorong masyarakat di negara tersebut untuk melakukan investasi di bandingkan hanya menaruh uangnya di Bank atau lembaga keuangan. Karena jika

masyarakatnya ikut melakukan investasi, roda perekonomian negara tersebut menjadi berputar. Demikian sebaliknya jika terlalu banyak uang beredar, ataupun terkait kebutuhan dana terkait perbankan, tingkat suku bunga di naikan. Jadi situasi ini tergantung dari kebutuhan pasar pada praktek nya. Di Indonesia sendiri beberapa saat lalu muncul lembaga keuangan baik berbentuk koperasi yang menawarkan tingkat suku bunga yang tidak wajar, misalnya yang biasanya tingkat suku bunga deposito 5% per tahun, lembaga ini memberikan 10% per tahun. Tetapi pada akhir nya berakhir tidak baik. Diharapkan para investor lebih berhati-hati dalam menginvestasikan uang mereka, jadi jangan sampai tertarik dengan return yang lebih besar tanpa mengetahui latar belakang dari lembaga keuangan tersebut.

Faktor penting lain yang mempengaruhi harga saham yaitu kurs valuta asing (kurs USD/Rupiah). Apabila nilai tukar valuta asing mengalami kenaikan yang cukup signifikan, maka investor akan lebih memilih untuk menempatkan dananya ke dalam bentuk valuta asing dibandingkan dengan saham. Hal ini di sebabkan jika mata uang suatu negara melemah terhadap USD, berarti kondisi perekonomian di negara tersebut sedang kurang baik. Di dunia ada beberapa mata uang yang digunakan untuk transaksi internasional yaitu : USD, EURO, YEN, RMB. Salah satu tujuan masyarakat atau perorangan melakukan transaksi transaksi valuta asing adalah untuk spekulasi, yaitu dengan memanfaatkan fluktuasi pergerakan nilai valuta asing untuk mendapatkan keuntungan. Dimana sebelum nya negara-negara eropa mempunyai mata uang masing-masing, seperti Inggris mata uang nya adalah Pound Sterling, baru kemudian disepakati Euro yang di gunakan. Perdagangan valuta asing juga sangat memiliki resiko yang cukup tinggi karena tingginya

tingkat fluktuasi dalam pasar valuta asing, yang mana hal ini dapat menyebabkan kerugian yang sangat cepat dan cukup besar. Untuk saat ini juga banyak Platform yang menyediakan transaksi Forex dalam jumlah besar dan transaksi ini hanya memperhitungkan Sprate antara kurs jual dan kurs beli. Bahkan beberapa waktu lalu banyak bermunculan investasi dalam mata uang asing dalam bentuk robot forex yang dikatakan bisa membaca arah pergerakan dari nilai mata uang asing, yang diharapkan dapat membantu investor untuk menentukan kapan membeli ataupun menjual.

Di Indonesia untuk menghindari money laundry pemerintah menetapkan bagi yang mau membeli USD di money changer harus menyertakan KTP dan juga data terkait dari mana sumber dana, kemudian beli USD untuk keperluan apa. Bahkan untuk perusahaan yang membeli USD dalam jumlah besar harus menyertakan underlying terkait untuk apa kebutuhan USD tersebut, bisa untuk pembayaran Hutang Bank dalam USD yang akan jatuh tempo, ataupun pembayaran ke Vendor. Jika tidak ada underlying yang jelas, maka misal perusahaan melakukan pembelian USD dari Bank, maka Bank tersebut berhak untuk menolak, karena jika Bank tersebut mengiyakan maka yang akan kena sanksi adalah bank tersebut.

Selain itu salah satu yang bisa mempengaruhi investor dalam berinvestasi adalah Harga Komoditi terutama Harga Emas. Harga Emas jika kita lihat cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Emas sendiri sangat diminati oleh semua kalangan, bahkan terkadang kekayaan suatu negara diukur dengan berapa banyak jumlah cadangan emas mereka yang tersimpan di Bank

Central suatu negara. Emas ini sendiri sudah digunakan sebagai alat tukar perdagangan pada jaman dulu. Jika harga emas mengalami penurunan maka biasanya investor mengalihkan dana nya untuk membeli emas, demikian juga sebaliknya. Di Indonesia harga emas yang sering diikuti adalah harga emas antam. Karena Emas ini banyak peminat nya, maka tidak jarang ada juga beredar emas yang palsu, bukan palsu sepenuhnya bisa jadi ada kecurangan dalam tingkat kadar emas, oleh karena itu kita sebagai pembeli emas harus berhati-hati dan biasanya untuk membeli emas batangan disertai dengan surat dari PT Antam, dan kalau kita beli perhiasan di toko emas, sebaiknya bon pembelian dari toko tersebut tidak hilang, karena itu bisa menjadi bukti dari kadar emas dan juga berapa gram emas tersebut.

Dari beberapa variable makroekonomi yang ada, ada 3 (tiga) faktor, yaitu tingkat suku bunga yang diwakili oleh tingkat oleh tingkat SBI (Suku Bunga Bank Indonesia), harga emas, nilai tukar mata uang rupiah terhadap dollar Amerika Serikat, dan jumlah uang kartal dan giral yang beredar. Variable tingkat suku bunga, harga emas, nilai tukar mata uang diangkat dalam penelitian ini karena dari sumber – sumber tertulis dan variable makroekonomi merupakan bagian return saham yang tidak terantisipasi return saham berisiko sehingga diperlukan pembuktian lebih lanjut mengenai keterkaitan antara variable makroekonomi dengan return saham, serta fakta yang ada di lapangan yang menunjukkan bahwa variable tingkat suku bunga, harga emas, dan nilai tukar mata uang banyak dipertimbangkan oleh investor di dalam melakukan investasi.

Semakin tinggi tingkat bunga, maka investor akan cenderung menginvestasikan dananya di pasar uang dibandingkan di pasar modal, karena

keuntungan yang akan diperolehnya lebih tinggi jika investor tersebut berinvestasi di pasar uang. Mengakibatkan harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan dikarenakan aksi jual yang dilakukan oleh para investor yang kemudian mengalihkan investasinya ke pasar uang dan hal itu akan berpengaruh terhadap return saham yang akan diperoleh investor juga menurun. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga rendah, maka return saham yang akan diperoleh investor juga akan meningkat.

Nilai tukar yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat. Ketika rupiah mengalami apresiasi (penguatan) terhadap dollar Amerika Serikat, hal ini menunjukkan bahwa perekonomian dalam negeri semakin membaik dan menarik untuk kegiatan investasi. Dengan kondisi yang demikian, maka niat investor untuk berinvestasi di pasar modal juga akan mengalami peningkatan. Hal tersebut akan berdampak kepada kenaikan harga saham di IHSG, yang berarti bahwa jika seorang investor menginvestasikan dananya di pasar modal, maka return saham yang akan diperoleh atas saham tersebut juga semakin tinggi. Hal ini juga sangat membantu perusahaan yang memang mencari pendanaan melalui bursa saham.

Berdasarkan kajian di atas maka penulis mencoba untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam suatu kajian ilmiah yang berjudul “ANALISIS PENGARUH SUKU BUNGA, HARGA EMAS DAN NILAI TUKAR RUPIAH DENGAN DOLLAR TERHADAP INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN”. Study kasus pada IHSG di Bursa Efek Indonesia periode 2019 – 2023. Penulis mengambil periode 2019 – 2013 untuk mengetahui perkembangan terbaru dan

menyajikan data yang mutakhir sehingga dapat membuktikan secara lebih valid dan sesuai kaidah statistik mengenai pengaruh ketiga variable makroekonomi (tingkat suku bunga, harga emas, pergerakan nilai tukar mata uang) terhadap indeks harga gabungan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, banyak factor yang mempengaruhi pergerakan indeks saham gabungan.

Beberapa faktor yang di analisis antara lain :

1. Bagaimana suku bunga mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
2. Bagaimana Inflasi mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
3. Bagaimana Produk Domestik Bruto mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
4. Bagaimana Kondisi Politik mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
5. Bagaimana harga emas mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
6. Bagaimana kurs mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
7. Bagaimana perubahan kebijakan peraturan perpajakan mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
8. Bagaimana Harga minyak mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
9. Kapan waktu yang tepat bagi investor untuk menginvestasikan uangnya di IHSG ?
10. Apakah perubahan Makro ekonomi di negara Indonesia mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
11. Bagaimana Kondisi Ekonomi global mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?

12. Bagaimana kondisi keaman suatu negara mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
13. Bagaimana kondisi keamanan international mempengaruhi indeks harga saham Gabungan ?
14. Bagaimana fundamental ekonomi Makro mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?
15. Bagaimana kebijakan pemerintah mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?
16. Bagaimana kebijakan perusahaan terbuka mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?
17. Bagaimana tingkat pengetahuan dari investor mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?
18. Bagaimana trend kebudayaan suatu negara mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?
19. Bagaimana Indeks Dow Jones mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?
20. Bagaimana tingkat pendidikan di suatu negara mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?
21. Bagaimana suatu negara akan melakukan pergantian dari pada pemimpin negara mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?
22. Bagaimana tingkat pertumbuhan penduduk suatu negara mempengaruhi indeks harga saham gabungan ?

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Karena banyaknya factor-faktor yang dapat mempengaruhi indeks harga saham Gabungan, pembatasan masalah penelitian adalah : “Apakah ada pengaruh yang signifikan dari tingkat suku bunga, harga emas, pergerakan nilai tukar mata uang, terhadap indeks harga saham gabungan periode 2019 hingga 2023.

#### **1.4. Perumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang disampaikan diatas maka ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah Suku Bunga berpengaruh terhadap IHSG;
2. Apakah Harga Emas berpengaruh terhadap IHSG;
3. Apakah Nilai Tukar berpengaruh terhadap IHSG;
4. Apakah Suku Bunga, Harga Emas dan Nilai Tukar Bersama-sama mempengaruhi IHSG

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga, harga emas dan nilai tukar rupiah terhadap IHSG ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis dan teoritis dengan manfaat:

Tujuan penelitian adalah :

1. Mengkaji pengaruh suku bunga terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
2. Mengkaji pengaruh harga emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
3. Mengkaji pengaruh nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
4. Mengkaji pengaruh suku bunga, harga emas dan nilai tukar rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

#### **1.6. Kerangka Penulisan**

Untuk mempermudah dan memberikan gambaran yang sistematis, tesis ini akan dibagi dalam lima bab, berdasarkan sistematika sebagai berikut :

## **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian serta sistematika pembahasan yang akan di bahas pada karya akhir ini. Dimana pada karya akhir ini penulis mengangkat topik terkait indeks harga saham gabungan hal ini dikarenakan semakin besar minat nya investor untuk berinvestasi.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan teori yang relevan akan dijabarkan serta rinci untuk digunakan nantinya sebagai pendekatan untuk menjawab masalah – masalah penelitian dalam bentuk kerangka pemikiran pembuatan karya akhir ini. Termasuk juga penelitian dari peneliti sebelumnya atau yang mungkin berkaitan dengan topik atau bahasan karya akhir ini dapat membantu peneliti dalam menentukan arah bahasan atau topik dari penelitian yang akan dibuat oleh peneliti. Untuk Menghindari kemiripan ataupun kesalahan dalam menentukan metode yang akan dipilih dalam membuat Karya akhir ini.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan rancangan penelitian, definisi operasional variable, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan

langkah-langkah pengolahan data yang akan di bahas pada karya akhir ini.

#### **BAB IV : ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan proses analisis data yang merupakan inti pembahasan yang mengacu pada teori yang ada, serta interprestasinya. Dalam bab ini juga dikemukakan hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi.

#### **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab terakhir ini menyajikan kesimpulan dari hasil analisis pada Bab IV, dan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi investor atau pembaca tesis ini dalam hal menentukan langkah-langkah yang akan diambil sebelum berinvestasi di Bursa Efek Indonesia. Dan juga disarankan bagi investor tentang penting nya memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi naik atau turun nya Indeks harga saham gabungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Harsuti, Endang S Wahyuni, dkk, (2024), Pengaruh Suku Bunga, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Terhadap *Return* Saham Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Herlinda Fitri Febriyanti, Silvi Delfiani, (2023), Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2016 – 2020.
- M. Rizky Hidayat, Nurjannah, Salman, (2024), Pengaruh Nilai Tukar, Harga Emas dan Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia.
- Miftahul Jannah, Nurfauziah, (2018), Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (*Bi Rate*) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia.
- Pujo Gunarso, Any Rustia Dewi, Diva Syafa Figarofah, (2024), Analisis Pengaruh Nilai Tukar, Tingkat Suku Bunga Dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Rahmat Galih Saputra, (2023), Pengaruh Makroekonomi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.
- Tri Sugiarto, (2023), pengaruh inflasi, Tingkat Suku Bunga (BI Rate), Harga Emas Dunia, dan Harga Minyak Dunia Terhadap Indeks harga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI tahun 2015-2022.